BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan pembahasan mengenai pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo. Secara sistematis dalam pembahasan ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian, temuan teoritis dan keterbatasan penelitian.

Dalam memperoleh hasil penelitian, telah dilakukan penelitian dalam upaya menemukan substansi dari permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala *likert* untuk menilai jawaban dari responden, wawancara yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian, serta dokumentasi yang diperoleh melalui buku, jurnal, leaflet, brosur maupun situs internet yang menjadi referensi pendukung penelitian.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari data yang telah diolah adalah sebagai berikut:

A. Analisis Data Penelitian

1. Jenis Usaha

Berdasarkan pada tabel 4.1 yang menjelaskan tentang beberapa jenis usaha yang dijalankan atau dimiliki oleh anggota Bunda Yatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada beberapa jenis usaha, diantaranya adalah abon ikan bandeng, bandeng otak-otak, bandeng presto, cabut duri, Istiqomah aqiqah, kedai kue, dan kerupuk ikan. Dari beberapa usaha tersebut yang paling banyak dijalankan oleh anggota Bunda Yatim adalah dalam bentuk usaha pembuatan kue sebanyak 26,7%, yakni melayani pembuatan kue basah maupun kue kering. Selain itu juga aneka olahan bandeng yang bermacam-macam seperti presto, otak-otak, abon, dan kerupuk dari duri ikan. Adanya beberapa jenis usaha ini tentu karena pemberian pelatihan dan pendampingan usaha kepada anggota Bunda Yatim dari LAZ Rumah Amal Istiqomah. Untuk usaha pembuatan kue, pelatihan dilakukan oleh tim tata boga dari UNESA (Universitas Negeri Surabaya). Pelatihan ini diberikan beberapa kali dan dikhususkan pada waktu menjelang bulan Ramadhan, karena permintaan masyarakat akan kue untuk lebaran sangat tinggi. Dan analisa lain tentang anggota Bunda Yatim yang memiliki usaha pembuatan kue yakni keberadaan atau tempat tinggal anggota yang berdekatan dan terpetakan di desa Cemandi, Pepe dan Buncitan kecamatan Sedati. Untuk usaha aneka olahan bandeng, pelatihan dilakukan oleh tim dari Universitas Ciputra yang memberikan beberapa kali pelatihan kepada anggota Bunda Yatim.

Menurut Scumpeter, seorang entrepreneur berupaya untuk mereformasi atau merevolusionisasi pola produksi dengan jalan mengeksploitasi (menerapkan) sebuah penemuan baru (*invention*) atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara lebih umum, sebuah kemungkinan teknikal yang belum pernah dicoba guna menghasilkan sebuah komoditi baru atau untuk memproduksi sebuah komoditi lama, dengan cara baru. Hal tersebut dilaksanakan melalui pemanfaatan sebuah sumber baru suplai bahan-bahan, atau sebuah jalur pemasaran baru (*a new outlet*) untuk produk-produk yang dihasilkan (Winardi, 2005:22).[1]

Dipilihnya ikan bandeng sebagai bahan baku aneka olahan dikarenakan kecamatan Sedati khususnya bagian timur desa Kalanganyar, Tambak Cemandi, dan Gisik Cemandi merupakan kawasan sentralisisasi wisata pemancingan dan tambak bandeng, oleh karena itu pemanfaatan sumber daya lokal yang berupa ikan bandeng dipilih sebagai bahan baku utama. Untuk usaha jenis ini beberapa anggota Bunda Yatim yang sebelum mengikuti program pelatihan dan pendampingan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah sudah menguasai keterampilan mengolah bandeng yakni keterampilan dalam mencabut duri ikan bandeng secara tradisional, otak-otak bandeng dan bandeng presto. Adanya pelatihan dari Universitas Ciputra menajdikan hasil dari anggota Bunda Yatim lebih baik dari sebelumnya, yaitu menjaga kebersihan dalam mengolah bahan baku hingga dalam pengemasan yang baik. Selain itu, pemanfaatan duri ikan bandeng untuk dijadikan kerupuk ikan juga bisa dilakukan oleh anggota Bunda Yatim karena adanya pelatihan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah. Untuk jenis usaha

[1] Winardi, 2005. Entrepreneur dan Entrepreneurship. Jakarta, Prenada Media, 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istiqomah aqiqah, beberapa anggota Bunda Yatim diperbantukan dalam katering Istiqomah yang merupakan unit usaha yang dimiliki oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo. Sehingga keterampilan memasak dari pelatihan LAZ Rumah Amal Istiqomah kepada anggota Bunda Yatim bisa bermanfaat untuk Istiqomah aqiqah dan Bunda Yatim sendiri.

2. Usia

Berdasarkan pada tabel 4.2 tentang pengelompokan usia responden, dari 30 responden 60% atau sekitar 9 anggota Bunda Yatim berusia 41-50 tahun, 30% atau sekitar 10 anggota berusia 31-40 tahun dan sisanya 10% atau sekitar 3 anggota berusia 51-60 tahun. Analisa berdasarkan pengelompokan usia sebagian besar anggota Bunda Yatim termasuk dalam usia produktif.

Mulyadi Subri mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.[2]

3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pada tabel 4.3, pendidikan terakhir dari anggota Bunda Yatim 50% atau sekitar 15 anggota berijazah terakhir SLTA, 30% atau sekitar 9 anggota berijazah terakhir SLTP dan sisanya 20% atau sekitar 6 berijazah terakhir Sekolah Dasar (SD).

[2]Mulyadi Subri, *Ekonomi sumber daya manusia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana menurut John Aharoll (1963) dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan pada tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.[3] Pendidikan yang cukup bisa mempengaruhi daya tangkap atau pemahaman terhadap sejumlah pelatihan yang diberikan sehingga berakibat baik pada kegiatan usahanya.

4. Pendapatan sebelum dan setelah menjadi anggota Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.4 bahwa setiap anggota Bunda Yatim memiliki jumlah pendapatan rata-rata per-bulan sebelum menjadi anggota Bunda Yatim bervariasi, mulai dari nilai terendah yaitu Rp. 150.000,- (Ibu Suparti-sebelum menjadi anggota Bunda Yatim hanya bekerja sebagai buruh cuci) hingga pendapatan yang tertinggi (Ibu Marwiyah-sebelum menjadi anggota Bunda Yatim sudah memiliki usaha bandeng presto). Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar para *mustahiq* sebelum menjadi anggota Bunda Yatim, belum memiliki usaha maupun keterampilan usaha sehingga memiliki pendapatan yang sedikit, dan sebagian kecil lainnya sudah memiliki usaha akan tetapi secara manajemen belum tertata dengan baik, baik dari cara pengolahan sampai proses pengemasan masih sederhana/seadanya. Meskipun dalam hal ini *mustahiq* sudah memiliki pendapatan yang pasti setiap bulannya, akan

[3] Mustaqim dan Abdul Wahid. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi pendapatan tersebut masih belum mencapai kategori cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dan merujuk pada tabel 4.4 tentang pendapatan rata-rata per bulan setelah menjadi anggota Bunda Yatim, dari 30 responden semuanya mengalami peningkatan pendapatan, hanya saja nominalnya bervariasi antara Rp. 150.000; s/d Rp. 700.000; untuk pendapatan rata-rata setiap bulannya. Beberapa anggota Bunda Yatim khususnya yang memiliki usaha pembuatan kue, untuk lebaran tahun ini (2016) mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan dengan banyaknya pesanan yang datang baik dari pembeli secara langsung maupun sejumlah produk yang dipasarkan di LAZ Rumah Amal Istiqomah. Untuk usaha aneka olahan bandeng juga mengalami peningkatan menjelang akhir bulan Ramadhan karena banyaknya pesanan dari warga sekitar sebagai oleh-oleh untuk mudik lebaran.

Sesuai dengan ulasan Nordhaus yang menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natural yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.[4]

[4] Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1995), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Lama menjadi anggota Bunda Yatim

Berdasarkan pada hasil pengolahan data pada tabel 4.5 bahwa semua anggota Bunda Yatim yang berjumlah 30 responden atau 100% telah menjadi anggota selama lebih dari 5 bulan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota Bunda Yatim bahwasanya mereka telah menjadi anggota Bunda Yatim antara 8 bulan – 2 tahun. Dengan lamanya menjadi anggota Bunda Yatim semakin meningkat kemampuan keterampilan anggota Bunda Yatim, karena intensitas pelatihan dan pendampingan usaha yang diikuti oleh Bunda Yatim secara teratur.

Berdasarkan hasil penelitian dari kuisioner jawaban yang paling dominan pada setiap variabel diambil beberapa rata-rata skor tertinggi dan rata-rata terendah pada setiap variabelnya, berikut penjelasannya:

a. Dari variabel X_1 (pelatihan) skor tertinggi terdapat pada item pertanyaan nomer 1 yaitu "Setelah mengikuti pelatihan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah saya mampu membuat produk aneka olahan ikan dan lain-lain" rata-rata skor 4,33 dan angka paling sering muncul yaitu 5 sebanyak 16 kali atau 53.3%, membuktikan bahwa adanya kegiatan pelatihan yang diberikan LAZ Rumah Amal Istiqomah dalam bentuk pelatihan pembuatan aneka olahan ikan bandeng dan pembuatan aneka kue dari trainer yang ahli dalam bidangnya menjadikan anggota bunda yatim meningkat secara kemampuan dalam membuat beberapa produk yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan nomer 6 "Setelah mengikuti pelatihan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah saya dapat mengatasi permasalahan dalam usaha" dengan rata-rata 3,9 dan angka dan angka paling sering muncul yaitu 4 sebanyak 19 kali atau 63.3%,, membuktikan bahwa setelah mendapatkan kegiatan pelatihan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah anggota bunda yatim belum mampu untuk mengatasi permasalah yang timbul dalam usahanya, oleh karena itu perlu adanya kegiatan pendampingan yang intensif dari LAZ Rumah Amal Istiqomah terhadap anggota bunda yatim yang memiliki permasalahan dalam usahanya.

b. Dari variabel X_2 (pendampingan) skor tertinggi terdapat pada item pertanyaan nomer 3 dan 4 "LAZ Rumah Amal Istiqomah selalu memberikan pengawasan tentang pengelolaan keuangan" dan "LAZ Rumah Amal Istiqomah mengajarkan bagaimana cara pengelolaan usaha yang benar" rata-rata skor 4,4 dan angka paling sering muncul yaitu 4 sebanyak 18 kali atau 60%, membuktikan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan LAZ Rumah Amal Istiqomah terhadap anggota Bunda Yatim dalam bentuk pemberian wawasan tentang bagaimana cara mengelola usaha yang baik dan benar serta mengatur keuangan dengan baik, diharapkan agar anggota Bunda Yatim bisa melaksanakan tersebut sehingga berimplikasi pada meningkatnya usaha yang dimiliki. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor terendah terdapat pada item pertanyaan nomor 2 dan 6 "LAZ Rumah Amal Istiqomah selalu memberikan pengawasan tentang strategi dalam berwirausaha" dan "LAZ Rumah Amal Istiqomah membantu memberikan solusi ketika ada permasalahan atau kesulitan dalam kegiatan usaha." rata-rata skor 4,2 dan angka paling sering muncul yaitu 4 pada pertanyaan nomer 2 sebanyak 18 kali atau 60% serta angka 4 pada pertanyaan nomer 6 sebanyak 18 kali atau 60%, membuktikan bahwa pendampingan yang dilakukan LAZ Rumah Amal Istiqomah terhadap anggota Bunda Yatim dalam bentuk wawasan tentang strategi dalam usaha dan pemberian solusi dalam permasalahan yang terjadi pada usaha para anggota Bunda Yatim belum sepenuhnya bisa diterima atau dipahami oleh anggota Bunda Yatim, karena mungkin dalam hal penyampaian atau intensitas yang kurang bisa jadi mempengaruhi hal tersebut akan tetapi adanya interval yang tidak begitu jauh dengan skor tertinggi juga membuktikan bahwa Bunda Yatim sudah melaksanakan hal tersebut akan tetapi masih dikatakan belum optimal.

c. Dari variabel Y (peningkatan pendapatan) skor tertinggi terdapat pada item pertanyaan nomor 6 "Saya mampu membeli kebutuhan yang sebelumnya tidak bisa terbeli" rata-rata skor 4, dan angka paling sering muncul yaitu 4 dan 5 sebanyak 14 kali atau 46.7%, membuktikan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah kepada anggota Bunda Yatim mampu meningkatkan pendapatan mereka dan terbukti dengan terbelinya beberapa kebutuhan yang sebelumnya tidak bisa terbeli. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan nomor 4 ”setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah usaha saya semakin berkembang” rata-rata skor 3,96 dan angka paling sering muncul yaitu 4 sebanyak 18 kali atau 60%, membuktikan bahwa setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah secara pendapatan memang meningkat signifikan akan tetapi tidak semua anggota Bunda Yatim berkembang usahanya karena beberapa faktor diantaranya kurangnya modal kerja untuk ekspansi usahanya dan kurangnya jaringan sehingga jumlah produksi tidak bisa terserap maksimal.

B. Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan pendpatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah. Hasil perhitungan *IBM SPSS 20* menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan sebesar f_{tabel} yaitu 95%, $\alpha = 0.05$ (5%), df 1 (3-1=2) dan df 2 (n-k-1, 30-3=27). Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh untuk f_{tabel} yaitu 3,35. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ (13.522 ≥ 3,35) dan tingkat signifikasi < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah.

Begitu juga dengan hasil pengolahan data dengan SPSS 20 dalam penelitian ini bahwa hasil uji T pada pelatihan dan pendampingan juga berpengaruh secara parsial dengan hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 5%, df (n-k-1, 30-3=27) hasilnya adalah t_{tabel} = 1.703. Pada tabel 4.10 $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (variabel pelatihan: 1.703 ≥ 2.059, variabel pendampingan: 1.703 ≥ 2.371 dan nilai signifikasi masing-masing variabel < 0.05, maka dikatakan tolak H_0 terima H_3. Artinya pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo.

Model regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan pendampingan memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (pelatihan dan pendampingan) terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan).

Pelatihan (*training*) adalah proses sistematik pengubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasi.[5] Pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran,

[5] Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 1997), 342.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya (pendapatan).[6]

Indikator keberhasilan suatu pelatihan dan pengembangan menurut Edy Sutrisno adalah sebagai berikut:[7]

1) Meningkatnya produktivitas

Pelatihan dapat meningkatkan *performance* kerja pada posisi jabatan yang sekarang. Berdasarkan hasil penelitian menegaskan bahwa pelatihan yang diberikan LAZ Rumah Amal Istiqomah kepada anggota Bunda Yatim dengan melalui beberapa tim ahli dari UNESA dan Universitas Ciputra untuk memberikan pengetahuan dan tata cara pembuatan aneka hasil olahan ikan bandeng serta pembuatan beberapa macam kue kering maupun kue basah terbukti dapat meningkatkan produktivitas *mustahiq* Bunda Yatim, dari yang sebelumnya belum punya usaha sekarang bisa berproduksi sendiri, dari yang sebelumnya sudah memiliki usaha namun produktivitasnya terbatas karena beberapa faktor, sekarang produktivitasnya meningkat setelah diberikan pelatihan tambahan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan LAZ Rumah Amal Istiqomah berhasil dan sukses dalam meningkatkan produktivitas anggota Bunda Yatim.

---

[6] Mustofa Kamil, *Model pendidikan dan pelatihan (Konsep dan Aplikasi)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 151.
[7] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meningkatnya mutu kerja

Pelatihan yang baik dan tepat bisa meningkatkan kualitas maupun kuantitas mutu kerja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelatihan yang diberikan LAZ Rumah Amal Istiqomah kepada anggota Bunda Yatim terbukti bisa meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan Bunda Yatim menjadi lebih layak dan lebih baik dalam hal kualitas rasa maupun pengemasan yang baik, selain itu kegiatan pelatihan yag diberikan juga mampu meningkatkan kemampuan anggota Bunda Yatim untuk membuat aneka produk sehingga produk yang dihasilkan lebih bevariasi.

3) Meningkatnya ketepatan dalam perencanaan SDM

Pelatihan yang baik bisa mempersiapkan tenaga kerja untuk keperluan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah bisa memberikan pengaruh kepada anggota Bunda Yatim untuk menata usaha lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, karena diberikan pelatihan anggota Bunda Yatim memiliki kemampuan tambahan dalam mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam usahanya. Hal ini terbukti dari wawancara dengan beberapa anggota Bunda Yatim yang menegaskan bahwa usahanya meningkat dan pendapatannya bertambah setelah mendapat pelatihan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah sehingga dapat menata usaha menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meningkatnya moral kerja

Apabila perusahaan menyelenggarakan program pelatihan yang tepat, maka iklim dan suasana organisasi pada umumnya akan menjadi lebih baik, maka moral kerja juga akan meningkat atau bisa diartikan setelah mengikuti pelatihan peserta lebih bisa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sehari-hari sehingga bisa meningkatkan jumlah produksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah anggota Bunda Yatim sekarang bisa merencanakan usaha dan mengelola usaha dengan baik sehingga berimplikasi pada meningkatnya jumlah produksi dan meningkatnya pendapatan dari hasil usahanya.

5) Menjaga kesehatan dan keselamatan

Suatu pelatihan yang tepat dapat membantu menghindari timbulnya kecelakaan-kecelakaan akibat kerja. Selain itu lingkungan kerja akan menjadi lebih aman dan tentram atau bisa diartikan bahwa setelah mengikuti pelatihan peserta lebih bisa memperhatikan kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja atau dalam kegiatan usaha yang dilakukan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah, anggota Bunda Yatim bisa menghindari beberapa kesalahan dalam usaha dan mengantisipasi resiko yang terjadi dalam beberapa proses pembuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk. Sehingga dari sisi materi bisa menghemat *cost* atau biaya produksi yang terbuang karena adanya beberapa kesalahan yang terjadi dalam proses pembuatan beberapa produk.

6) Menunjang pertumbuhan pribadi

Dimaksudkan bahwa program pelatihan yang tepat sebenarnya memberikan keuntungan pada kedua belah pihak dan tenaga kerja itu sendiri atau bisa diartikan pelatihan diberikan bertujuan agar peserta mengalami peningkatan pada potensi diri atau kemampuan diri dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan yang diberikan LAZ Rumah Amal Istiqomah beberapa anggota Bunda Yatim mengalami peningkatan kemampuan dan mendapat manfaat yang banyak. Sehingga dari yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan dalam membuat beberapa aneka olahan ikan bandeng maupun kue kering, setelah mendapat pelatihan bisa membuatnya dan menjualnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota Bunda Yatim itu sendiri.

Pendampingan merupakan suatu strategi dalam menetukan keberhasilan sebuah usaha dalam pmberdayaan masyarakat. Kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatsi permasalahan secara sendirian dan pendamping diharapkan bisa memberikan solusi atas beberapa permasalahan tersebut.edi Suharto menjelaskan bahwa indikator pendampingan yakni berupa pemungkinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(enabling) fasilitator, penguatan (empowering), perlindungan (protecting), dan pendukungan (supporting).[8]

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 4 indikator dalam pendampingan memang terbukti pada proses pendampingan yang dilakukan oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah kepada anggota Bunda Yatim. Hasil wawancara dengan beberapa anggota Bunda Yatim menjelaskan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah dilakukan dengan beberapa macam kegiatan diantaranya evaluasi usaha yang diselenggarakan setiap 3 bulan sekali atau sesuai dengan kesepakatan anggota Bunda Yatim. Kegiatan ini memang berfungsi untuk memberikan pengawasan terhadap usaha anggota Bunda Yatim dan bagaimana cara pengelolaan usaha yang baik dan benar. Selain itu, adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah bedampak baik, karena dapat membantu anggota Bunda Yatim yang mengalami permasalahan dalam usahanya dan memacu untuk bisa mempelajari keterampilan yang lain. Selain itu wujud pendampingan lain yang diberikan oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah adalah dengan membantu memasarkan produk yang dihasilkan anggota Bunda Yatim disebuah etalase yang menampilkan aneka produk Bunda Yatim. Kedepannya LAZ Rumah Amal Istiqomah akan mendirikan sebuah tempat yang berisi semua produk-produk

[8] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bunda Yatim agar lebih dikenal masyarakat luas dan menjadi produk unggulan dari Sedati.

Peningkatan pendapatan berawal dari tahapan-tahapan kesejahteraan yang ditentukan dengan teori *need* milik Abraham Maslow yang menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial meliputi beberapa aspek yang diperoleh secara bertahap, yaitu:

1) Terpenuhinya kebutuhan fisik (*physioligical needs*) atau kebutuhan pokok (*basic needs*) seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan, kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*).
2) Terpenuhinya kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan akan pengakuan (*esteem needs*).
3) Terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).

Dimana maslow memandang bahwa tingkat kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan ditempuh secara bertahap dan berurutan.[9]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya kegiatan pelatihan dan pendampingan bisa meningkatkan pendapatan anggota Bunda Yatim. Hal ini diperkuat dengan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa setelah mendapat pelatihan dan pendampingan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah, anggota Bunda Yatim pendapatannya meningkat. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, anggota Bunda Yatim dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membeli beberapa kebutuhan yang sebelumnya tidak

[9] Mukhlisin Muzarie, *Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa terbeli. Dan yang utama bahwa dari sebelumnya hanya diberi zakat (*mustahiq*) sekarang bisa mengeluarkan zakat (*muzakki*).

C. Besar Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan *Mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah terhadap peningkatan pendapatan para *mustahiq* penerima program Bunda Yatim. Dengan merujuk penelitian diatas yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah.

Dengan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R *squre* atau sumbangan variabel X terhadap variabel Y yakni besaran pengaruh variabel pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan yaitu sebesar 0,500 atau 50%, dan sisanya 50% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sedangkan R atau korelasi hubungan antara variabel pelatihan dan pendampingan dalam mempengaruhi peningkatan pendapatan sebesar 0,707 atau 70,7%, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi peningkatan pendapatan *mustahiq* Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak LAZ Rumah Amal Istiqomah dan anggota Bunda Yatim, penulis menemukan beberapa indikator lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan anggota Bunda Yatim.

Pertama pihak LAZ Rumah Amal Istiqomah memberikan penjelasan bahwa selama kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada anggota Bunda Yatim ini berjalan harus lebih baik kedepannya dalam memberikan pendampingan, khususnya dalam hal evaluasi dan pengelompokan berdasarkan jenis usaha. Contohnya ketika salah satu anggota Bunda Yatim mengalami kesulitan dalam usahanya pada minggu ke-1 maka harus menunggu anggota yang lain untuk bisa berkumpul pada minggu ke-3 atau ke-4 di LAZ Rumah Amal Istiqomah untuk dibahas bersama tim dari LAZ Rumah Amal Istiqomah. Hal ini terjadi karena terbatasnya SDM yang dimiliki oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah, khususnya pada divisi penyaluran karena program dari LAZ sangat banyak sehingga tidak mungkin dengan tenaga yang terbatas bisa mengakomodasi semuanya. Jadi dalam hal ini perlu adanya evaluasi pada internal LAZ Rumah Amal Istiqomah untuk bisa menambah SDM pada divisi-divisi tertentu yang memang sangat dibutuhkan mengingat banyaknya program penyaluran zakat yang dilakukan oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah, selain itu kedepannya LAZ Rumah Amal Istiqomah harus lebih konsisten terhadap masing-masing program yang sudah berjalan agar bisa menjadi suatu keberhasilan untuk mengangkat derajat fakir miskin dan kaum dhuafa'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota Bunda Yatim peneliti dapat menyimpulkan bahwa tolak ukur kesejahteraan menurut beberapa anggota Bunda Yatim dalam kehidupan sehari-hari bukan berdasarkan beberapa kebutuhan yang sebelumnya belum bisa terbeli, sekarang setelah berwirausaha bisa terbeli, dari sebelumnya yang tidak bisa menyekolahkan anak karena keterbatasan biaya, sekarang bisa menyekolahkan hingga ke jenjang pendidikan yang tinggi, dari yang sebelumnya tidak bisa menabung, sekarang sudah memiliki tabungan akan tetapi kesejahteraan hidup menurut mereka adalah hadirnya sosok kepala keluarga yang sudah lama meninggalkan dirinya. Jadi bisa disimpulkan secara harfiah pendapatan meningkat tetapi kebutuhan lahir batin belum sepenuhnya tercukupi karena tolak ukur kesejahteraan hidup tidak hanya didasarkan pada nominal pendapatan saja.

Selain itu meningkatnya pendapatan dapat peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota Bunda Yatim yang memberikan penjelasan bahwa diluar kegiatan pemasaran produk yang dibantu oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah anggota Bunda Yatim lebih banyak menjual produknya ke sejumlah jaringan yang mereka miliki masing-masing. Sehingga dari total pendapatan yang mereka dapatkan sebagian dipengaruhi oleh hasil aktifitas usahanya sendiri tanpa fasilitator LAZ Rumah Amal Istiqomah. Meskipun beberapa anggota bisa berwirausaha sendiri karena pelatihan dan pendampingan yang diberikan LAZ Rumah Amal Istiqomah tetapi pendapatan Bunda Yatim meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena indikator aktifitas usahanya sendiri yang bisa menjual produk selain bergantung pada pemasaran produk yang LAZ Rumah Amal Istiqomah berikan. Sehingga H_3 diterima bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahiq Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah.

Selain itu pada uji karakteristik menunjukkan bahwa terdapat sebuah peningkatan pendapatan dari anggota Bunda Yatim dari sebelum mengikuti program Bunda Yatim dan setelah menjadi anggota Bunda Yatim. Dengan nominal besaran kenaikan pendapatan yang berbeda-beda, hal itu terjadi karena beberapa faktor. Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota Bunda Yatim dapat diambil beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan tersebut:

Pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Bunda Yatim bahwa yang memiliki pendapatan awal rendah kemudian setelah menjadi anggota Bunda Yatim meningkat pendapatanya berdasarkan jenis usahanya, untuk usaha kedai kue atau pembuatan kue kering maupun kue basah beberapa anggota Bunda Yatim mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan karena banyaknya pesanan yang datang dan berdekatan dengan momentum lebaran sehingga rata-rata kenaikan pendapatan berkisar antara Rp 200.000 – Rp. 600.000., untuk usaha cabut duri kenaikan pendapatan berkisar antara Rp. 300.000 – Rp. 700.000 dari 4 responden yang memiliki usaha cabut duri keempatnya juga memiliki panggangan bandeng, jadi ketika ada pelanggan atau pembeli yang datang membawa ikan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pancingan maka bisa langsung diolah menjadi bandeng asap dan untuk momentum akhir pekan sangat ramai pesanan yang datang. Selain itu ibu mahsunah yang mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp. 700.000 juga menerima pengepul bandeng yang datang untuk menggunakan jasa cabut duri dalam jumlah yang besar, untuk usaha pembuatan kerupuk ikan berbahan dasar duri ikan bandeng dan kerupuk udang kenaikan pendapatan bervariasi antara Rp. 200.000 – Rp. 650.000., sebagian besar anggota Bunda Yatim yang memiliki usaha pembuatan kerupuk ikan mengalami pendapatan yang signifikan karena banyaknya permintaan dari beberapa tetangga maupun dari Istiqomah aqiqah sendiri, untuk usaha bandeng otak-otak kenaikan pendapatan berkisar antara Rp. 150.000 – Rp. 600.000, untuk usaha otak-otak bandeng kenaikan pendapatan tidak begitu signifikan karena sebagian besar hanya berada pada skala kecil yakni hanya membuat ketika ada pesanan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah, akan tetapi ibu Juwariyah yang mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp. 600.000 sudah memiliki jaringan sendiri sehingga tidak bergantung pada pesanan LAZ Rumah Amal Istiqomah, untuk usaha bandeng presto kenaikan pendapatan berkisar antara Rp. 250.000 – Rp. 600.000, sama seperti halnya jenis usaha otak-otak bandeng pada usaha bandeng presto juga mengalami peningkatan pendapatan akan tetapi tidak begitu signifikan pada beberapa anggota Bunda Yatim, kecuali usaha bandeng presto ibu Marwiyah mengalami peningkatan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan karena selain dibantu pemasaran oleh LAZ Rumah Amal Istiqomah ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marwiyah juga memiliki beberapa jaringan sehingga memudahkan dalam hal penjualan maupun distribusi produknya diantaranya di Pasar Kalanganyar dan Pasar Betro, untuk usaha abon ikan bandeng kenaikan pendapatan sebesar Rp. 600.000, karena hanya satu anggota Bunda Yatim yang sudah berproduksi abon dari ikan bandeng yaitu ibu Eni mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp. 600.000, menurut beliau sangat bersyukur karena pelatihan dari LAZ Rumah Amal Istiqomah sekanag bisa memiliki usaha sendiri dan dipasarkan tidak hanya bergantung pada LAZ Rumah Amal Istiqomah akan tetapi juga dititipkan di beberapa toko atau warung di sekitar Sedati, untuk anggota yang bekerja pada istiqomah aqiqah kenaikan pendapatan berkisar antara Rp. 150.000 – Rp. 400.000, berdasarkan wawancara dengan ibu Danis meningkatnya pendapatan biasanya ada kaitannya dengan banyaknya pesanan dari pelanggan katering istiqomah aqiqah, bersama 3 anggota Bunda Yatim yang lain saling membantu ketika ada pesanan sesuai dengan keahlian memasaknya.

Kedua, bahwa LAZ Rumah Amal Istiqomah harus mengevaluasi beberapa program penyaluran zakat yang ada agar lebih terfokus dan kedepannya harus ada kegiatan serupa yang diberikan pada kaum dhuafa lain agar bisa berproduksi dan mendapatkan penghasilan yang tetap sehingga statusnya meningkat dari seorang mustahiq menjadi seorang muzakki. Selain itu LAZ Rumah Amal Istiqomah harus lebih intensif dalam mendampingi setiap program yang ada agar hasilnya sesuai dan bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayakan masyarakat untuk lebih kreatif dan terampil dalam berwirausaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id